

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA PAUD DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA DIGITAL**Ni Luh Ika Windayani¹⁾ | Komang Sudarma²⁾¹STAHN Mpu Kuturan Singaraja, ²Universitas Pendidikan Ganesha
ikawinda@stahnmpukuturan.ac.id**Histori artikel***Received:*
16 Desember 2024*Accepted:*
9 Januari 2025*Published:*
14 Februari 2025**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah TK di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, dalam mengelola transformasi digital di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi digital guru, penyediaan infrastruktur teknologi, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 10 kepala sekolah TK di Kecamatan Banjar melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan tiga strategi utama dalam menghadapi transformasi digital, yaitu peningkatan kompetensi digital guru, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran, infrastruktur teknologi yang terbatas, dan rendahnya literasi digital orang tua. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan literasi digital secara berkelanjutan untuk guru dan orang tua, guna memastikan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, perlu adanya penguatan dukungan infrastruktur teknologi oleh pemerintah, baik dalam bentuk penyediaan perangkat yang memadai di lembaga PAUD, maupun peningkatan akses internet di daerah pedesaan.

Kata-kata Kunci: Kepemimpinan PAUD, Transformasi Digital, Literasi Digital, Kolaborasi Komunitas**Corresponding author: Ni Luh Ika Windayani (ikawinda@stahnmpukuturan.ac.id)*

Abstract. The purpose of this study is to examine the leadership strategies of kindergarten principals in Banjar District, Buleleng Regency, in managing digital transformation in Early Childhood Education (PAUD) institutions, as well as to identify the challenges and solutions implemented in enhancing teachers' digital competencies, providing technological infrastructure, and fostering collaboration with parents and the community. This research employs a qualitative approach with a case study method. The research subjects consist of 10 kindergarten principals in Banjar District, selected through in-depth interviews and field observations. The findings reveal that the principals implement three main strategies in addressing digital transformation: improving teachers' digital competencies, providing adequate technological infrastructure, and collaborating with parents and the community. However, the primary challenges faced include budget constraints, limited technological infrastructure, and low digital literacy among parents. This study recommends continuous digital literacy training for teachers and parents to ensure their ability to utilize technology in the learning process. Additionally, there is a need for strengthened government support in technological infrastructure, both in terms of providing adequate devices in PAUD institutions and improving internet access in rural areas.

Keywords: Early Childhood Education leadership, digital transformation, digital literacy, community collaboration

Latar Belakang

Era digital telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan yang kini semakin terintegrasi dengan teknologi. PAUD sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, juga menghadapi tuntutan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat (Firdausi, 2020). Kehadiran teknologi dalam pendidikan telah membuka peluang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi anak-anak, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknologi juga mempermudah akses pendidikan bagi anak-anak, terutama di daerah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan pendidikan konvensional (Chastanti et al., 2017).

Meskipun demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan PAUD tidak tanpa tantangan. Banyak lembaga PAUD yang menghadapi keterbatasan infrastruktur digital, seperti kurangnya perangkat teknologi yang memadai, akses internet yang terbatas, dan minimnya dukungan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi digital. Windayani & Wisudayanti (2024) mengatakan guru PAUD, sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran, sering kali belum sepenuhnya siap untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pengajaran, baik karena kurangnya pelatihan maupun rendahnya tingkat literasi digital (Kurniawati & Wulandari, 2020).

Di sisi lain, penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini juga memerlukan pendekatan yang bijaksana. Anak-anak usia dini memiliki kebutuhan belajar yang unik dan sensitif, sehingga teknologi perlu digunakan sebagai alat pendukung yang melengkapi interaksi langsung antara guru dan anak, bukan menggantikannya. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi menjadi faktor penting yang sering kali menjadi kendala, terutama karena literasi digital sebagian besar orang tua masih

rendah (Suyadi, 2021). Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di banyak lembaga PAUD, terutama di daerah pedesaan. Selain itu, kompetensi digital guru sering kali belum memadai untuk mengelola pembelajaran berbasis teknologi secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil guru PAUD yang memiliki akses pelatihan tentang teknologi pendidikan (Kurniawati & Wulandari, 2020). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan berbasis digital sering kali menjadi kendala karena rendahnya literasi digital (Suyadi, 2021).

Musa et al. (2022) mengatakan bahwa kepala lembaga PAUD memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan keberhasilan adaptasi pendidikan anak usia dini terhadap tantangan era digital. Sebagai pemimpin, mereka bertanggung jawab memastikan lembaga mampu memenuhi kebutuhan teknologi, baik dari segi infrastruktur maupun sumber daya manusia. Hal ini mencakup upaya untuk meningkatkan kompetensi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan, menyediakan perangkat teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung integrasi teknologi secara efektif. Kepala lembaga juga perlu memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia, termasuk menjalin kerja sama dengan pemerintah, pihak swasta, dan komunitas lokal untuk mendukung pengadaan fasilitas digital (Triarsuci et al., 2024).

Selain itu, kepala lembaga harus mampu membangun kolaborasi yang erat dengan orang tua dan masyarakat, mengingat peran mereka yang signifikan dalam mendukung pendidikan anak di era digital (Farid & Rugaiyah, 2023). Pemimpin yang memiliki strategi kepemimpinan adaptif dan inovatif dapat menciptakan program-program yang mendorong literasi digital pada semua pihak yang terlibat, termasuk orang tua. Dengan pendekatan yang tepat, kepala lembaga dapat memastikan bahwa transformasi menuju pendidikan berbasis digital tetap sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini, seperti mengedepankan interaksi sosial, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pengembangan nilai-nilai karakter. Kepemimpinan yang efektif menjadi kunci utama agar teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga sarana yang memperkaya pembelajaran anak secara holistik (Hasnida et al., 2024).

Survei yang dilakukan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 35% guru PAUD di Kecamatan Banjar yang memiliki akses terhadap pelatihan teknologi pendidikan. Kondisi ini mencerminkan rendahnya tingkat literasi digital di kalangan guru PAUD di wilayah tersebut, yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan kesiapan anak-anak dalam menghadapi era digital. Tantangan ini relevan di Kecamatan Banjar, di mana mayoritas lembaga PAUD menghadapi keterbatasan perangkat teknologi dan akses internet. Keterbatasan ini menghambat integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga mengurangi efektivitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya peningkatan pelatihan literasi digital bagi guru PAUD secara berkelanjutan. Selain itu,

penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai dan peningkatan akses internet di daerah pedesaan menjadi langkah penting untuk memastikan pendidikan berbasis teknologi dapat diimplementasikan secara efektif di lembaga PAUD di Kecamatan Banjar.

Tantangan ini sangat relevan di Kecamatan Banjar, di mana mayoritas lembaga PAUD menghadapi keterbatasan perangkat teknologi yang memadai serta akses internet yang terbatas. Sebagian besar PAUD di daerah ini masih bergantung pada alat-alat tradisional dalam proses pembelajaran, sementara teknologi yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan belum dapat diakses dengan optimal. Keterbatasan ini menghambat guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Selain itu, akses internet yang belum merata juga menjadi kendala besar bagi pengembangan pembelajaran berbasis digital, yang semakin penting di era modern ini. Dengan kondisi tersebut, dibutuhkan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak untuk menyediakan perangkat yang memadai dan memperkuat infrastruktur teknologi di Kecamatan Banjar, agar lembaga PAUD dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak.

Penelitian ini berfokus pada strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah TK di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan era digital. Dengan melibatkan 10 kepala sekolah sebagai subjek penelitian, kajian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pola kepemimpinan yang efektif dalam mengelola transformasi digital, baik dari aspek peningkatan kompetensi guru, penyediaan infrastruktur teknologi, maupun pembentukan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan rendahnya literasi digital, serta mencari solusi strategis yang relevan. Melalui analisis yang komprehensif, artikel ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang tidak hanya bermanfaat bagi lembaga PAUD di Kecamatan Banjar, tetapi juga menjadi acuan bagi lembaga PAUD lainnya untuk mengembangkan pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan inovatif dalam mendukung pendidikan berbasis teknologi.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan solusi strategis yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga PAUD, sekaligus mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan era digital.

Metode

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini berfokus pada strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah TK di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, dalam menghadapi tantangan era digital di PAUD.

Subjek penelitian terdiri dari 10 kepala sekolah TK yang dipilih secara purposive, dengan kriteria kepala sekolah yang aktif dalam memimpin lembaga PAUD dan terlibat langsung dalam proses integrasi teknologi dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen yang relevan dengan kebijakan dan program yang diterapkan di masing-masing lembaga. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah untuk menggali pandangannya terkait pola kepemimpinan yang diterapkan dalam mengelola transformasi digital, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi guru dan penyediaan infrastruktur teknologi. Selain itu, observasi dilakukan untuk menilai implementasi teknologi dalam pembelajaran di kelas dan interaksi antara guru, siswa, serta orang tua (Winda & Dafit, 2021). Validasi data dilakukan melalui triangulasi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen kebijakan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan bantuan perangkat lunak Nvivo membantu peneliti dalam mengorganisir, menganalisis, dan menafsirkan data hasil dari penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang strategi kepemimpinan yang efektif dalam mengelola pendidikan berbasis teknologi di PAUD, serta solusi praktis untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah di Kecamatan Banjar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil strategi dan tantangan yang ditemukan dalam penelitian terkait kepala sekolah TK di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi dan Tantangan Utama

Aspek	Strategi yang Diterapkan	Tantangan yang Dihadapi
Peningkatan Kompetensi Digital Guru	Pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital guru.	Keterbatasan anggaran dan waktu yang menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pelatihan.
Penyediaan Infrastruktur Teknologi	Beberapa sekolah berhasil menyediakan perangkat teknologi yang memadai.	Perbedaan kualitas infrastruktur antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan, serta keterbatasan akses internet.
Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat	Mengadakan program literasi digital untuk orang tua dan menjalin kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat.	Tingkat literasi digital yang rendah di kalangan orang tua masih menjadi hambatan utama.
Kendala yang Dihadapi	Keterbatasan sumber daya, perangkat teknologi, dan pelatihan untuk guru.	Resistensi terhadap perubahan di kalangan sebagian guru dan orang tua dalam mengintegrasikan teknologi.
Strategi Solutif	Berfokus pada pemanfaatan sumber daya yang ada, bekerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta untuk memperoleh fasilitas digital.	Pengembangan program inovatif untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah TK di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, menerapkan berbagai strategi kepemimpinan untuk menghadapi tantangan era digital dalam PAUD. Berdasarkan wawancara dengan 10 kepala sekolah, terdapat beberapa pola kepemimpinan yang ditemukan, yaitu:

- a) Peningkatan Kompetensi Digital Guru. Sebagian besar kepala sekolah berusaha memberikan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital guru. Namun, keterbatasan anggaran dan waktu menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pelatihan ini (Henderson et al., 2022).
- b) Penyediaan Infrastruktur Teknologi. Beberapa sekolah telah berhasil menyediakan perangkat teknologi yang memadai, namun terdapat perbedaan dalam kualitas infrastruktur antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan. Sejalan dengan hasil penelitian Bank (2021); Wahyuni & Suryadi (2019), sekolah di daerah perkotaan lebih mudah mengakses perangkat dan koneksi internet yang stabil dibandingkan dengan sekolah di daerah pedesaan.
- c) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat. Kepala sekolah menunjukkan upaya yang signifikan dalam menjalin kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Suprpto (2020) mengatakan bahwa beberapa sekolah mengadakan program literasi digital untuk orang tua, meskipun masih ada tantangan dalam mengatasi rendahnya tingkat literasi digital di kalangan orang tua.
- d) Kendala yang Dihadapi. Kendala utama yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi perangkat teknologi maupun pelatihan untuk guru. Selain itu, hasil penelitian dari Fullan (2016); Ertmer & Ottenbreit-Leftwich (2010) mengatakan bahwa resistensi terhadap perubahan di antara sebagian guru dan orang tua juga menjadi tantangan yang signifikan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.
- e) Strategi Solutif. Kepala sekolah berfokus pada pemanfaatan sumber daya yang ada, seperti bekerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta untuk memperoleh fasilitas digital. Selain itu, sebagian besar kepala sekolah juga mengembangkan program-program inovatif untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak (Harris & Goodall (2008); Education (2021)).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah TK di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, dalam mengelola transformasi digital di lembaga PAUD sangat bergantung pada beberapa faktor kunci, yakni peningkatan kompetensi digital

guru, penyediaan infrastruktur teknologi, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Peningkatan kompetensi digital guru merupakan langkah penting yang diambil oleh kepala sekolah, meskipun terbatasnya anggaran dan waktu sering kali menjadi kendala utama. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Kurniawati & Wulandari (2020), yang menyatakan bahwa banyak guru PAUD yang belum mendapatkan pelatihan terkait teknologi pendidikan, sehingga menghambat efektivitas pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. Peningkatan kompetensi ini sangat penting, mengingat peran guru sebagai fasilitator utama dalam penerapan teknologi di kelas. Tanpa keterampilan yang memadai, teknologi yang diperkenalkan akan sulit dimanfaatkan secara optimal, sehingga tujuan pendidikan berbasis teknologi tidak dapat tercapai dengan maksimal. Sebagai contoh, pelatihan guru dalam penggunaan perangkat lunak pendidikan yang dapat mendukung pembelajaran interaktif perlu menjadi prioritas agar teknologi yang digunakan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Selain itu, penyediaan infrastruktur teknologi di sekolah juga menjadi tantangan besar, terutama di daerah pedesaan. Penelitian oleh Suyadi (2021) menunjukkan bahwa ketimpangan infrastruktur teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi masalah signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis teknologi. Sekolah-sekolah di daerah pedesaan sering menghadapi kesulitan dalam menyediakan perangkat teknologi yang memadai, seperti komputer, tablet, atau perangkat lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Keterbatasan akses terhadap internet yang stabil dan cepat juga menjadi kendala besar dalam menerapkan pembelajaran digital yang efektif. Hal ini berdampak pada ketidakmerataan kualitas pendidikan, di mana sekolah-sekolah di daerah pedesaan sering kali tertinggal dalam hal pemanfaatan teknologi dibandingkan dengan sekolah-sekolah di daerah perkotaan. Penelitian ini menemukan bahwa banyak sekolah di Kecamatan Banjar yang harus mengandalkan perangkat teknologi yang terbatas, dan bahkan ada sekolah yang belum memiliki akses internet yang memadai, sehingga menyulitkan penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan penyediaan infrastruktur teknologi di daerah-daerah yang lebih terpencil, guna menciptakan pemerataan kualitas pendidikan di seluruh wilayah.

Kondisi ini juga menunjukkan perlunya dukungan yang lebih besar dari pemerintah daerah, sektor swasta, serta komunitas lokal dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan. Beberapa kepala sekolah di Kecamatan Banjar telah mulai mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur, tetapi upaya tersebut masih terbatas pada beberapa sekolah tertentu. Mengingat pentingnya akses terhadap teknologi untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik, peran kepala

sekolah sangat krusial dalam menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk memperoleh perangkat dan fasilitas yang dibutuhkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa pengelolaan transformasi digital di PAUD memerlukan strategi yang komprehensif yang melibatkan peningkatan kompetensi digital guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta kolaborasi yang erat dengan orang tua dan masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung teori kepemimpinan adaptif yang dikemukakan oleh Heifetz (1994), yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam mengelola perubahan melalui pendekatan kolaboratif dan inovatif. Dalam konteks transformasi digital di lembaga PAUD, kepala sekolah di Kecamatan Banjar menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan yang ada dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas lokal. Mereka tidak hanya mengandalkan solusi yang sudah ada, tetapi juga aktif mencari inovasi yang sesuai dengan kebutuhan lembaga mereka. Melalui kolaborasi, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan, memastikan bahwa setiap stakeholder dapat berkontribusi dalam proses adaptasi terhadap teknologi, sesuai dengan prinsip kepemimpinan adaptif yang mengutamakan fleksibilitas, kerjasama, dan penciptaan solusi bersama.

Kepala sekolah di Kecamatan Banjar menerapkan pendekatan kolaboratif dalam melibatkan orang tua dalam program literasi digital untuk mendukung pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini melibatkan pelatihan reguler yang difasilitasi oleh komunitas lokal, di mana orang tua diberikan kesempatan untuk belajar tentang penggunaan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran anak di rumah. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan literasi digital orang tua, agar mereka dapat lebih aktif dalam mendukung perkembangan anak melalui pemanfaatan teknologi yang tepat. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua, tetapi juga memperluas cakupan pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan rumah, yang pada akhirnya akan memperkaya pengalaman belajar anak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari Henderson et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan guru, namun masalah anggaran dan waktu sering kali menjadi hambatan utama. Sementara itu, dalam hal kolaborasi dengan orang tua, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha melibatkan orang tua melalui program literasi digital, meskipun masih ada tantangan terkait rendahnya literasi digital orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Suprpto (2020), yang menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, permasalahan terkait penyediaan infrastruktur teknologi juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini, dengan perbedaan kualitas infrastruktur antara sekolah

di perkotaan dan pedesaan. Penelitian oleh Bank (2021) dan Wahyuni & Suryadi (2019) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa sekolah di daerah perkotaan lebih mudah mengakses perangkat teknologi dan internet yang stabil dibandingkan dengan sekolah di daerah pedesaan.

Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan dalam studi oleh Dhawan (2020), yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam pembelajaran anak, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Keterlibatan orang tua dalam penggunaan teknologi di rumah dapat membantu anak-anak untuk lebih memahami dan memanfaatkan teknologi secara positif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Namun, tantangan utama dalam hal ini adalah rendahnya literasi digital orang tua, yang dapat menghambat proses pembelajaran anak di rumah. Tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang memadai tentang cara menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka, sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengoptimalkan peran teknologi dalam pendidikan.

Solusi untuk mengatasi tantangan ini, kepala sekolah di Kecamatan Banjar berusaha mengadakan program literasi digital bagi orang tua. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menggunakan perangkat teknologi, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran anak. Pelaksanaan program literasi digital ini melibatkan pelatihan mengenai cara mengakses materi pembelajaran online, memanfaatkan aplikasi pendidikan yang sesuai dengan usia anak, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan guru melalui platform digital. Meskipun demikian, tingkat partisipasi orang tua dalam program ini masih bervariasi (Firdausi, 2020). Beberapa orang tua menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif mengikuti setiap sesi pelatihan, sementara yang lainnya kurang berminat atau merasa kesulitan mengikuti perkembangan teknologi. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, kesibukan, serta keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua sering kali menjadi penghalang dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam program ini.

Selain itu, penelitian oleh Hsin et al. (2014) juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar orang tua memahami pentingnya pendidikan berbasis teknologi, banyak yang merasa tidak cukup kompeten untuk memandu anak-anak mereka. Oleh karena itu, kepala sekolah di Kecamatan Banjar juga berupaya untuk menciptakan pendekatan yang lebih inklusif dengan memberikan pendampingan langsung kepada orang tua melalui pertemuan rutin, baik secara tatap muka maupun daring. Dengan cara ini, diharapkan orang tua dapat merasa lebih percaya diri dan terlibat secara aktif dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka.

Kolaborasi yang terjalin antara sekolah, orang tua, dan masyarakat ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih holistik, di mana semua pihak dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi di PAUD (Warschauer et al., 2014).

Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, juga menjadi hambatan yang signifikan dalam integrasi teknologi di PAUD. Penelitian oleh Hsin et al. (2014) mengungkapkan bahwa resistensi terhadap perubahan teknologi dalam pendidikan disebabkan oleh ketidakpastian tentang manfaat teknologi serta kurangnya kepercayaan diri para guru dalam menggunakan teknologi. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana sebagian guru masih merasa ragu dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah berfokus pada penyediaan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan digital guru serta mengatasi resistensi terhadap perubahan tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga mengembangkan kemitraan dengan pemerintah dan sektor swasta untuk memperoleh fasilitas digital yang diperlukan, yang menunjukkan bahwa kolaborasi eksternal menjadi solusi strategis dalam mengatasi keterbatasan infrastruktur.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengelola transformasi digital di PAUD, dengan memfokuskan pada pengembangan kompetensi digital guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta membangun kolaborasi yang erat dengan orang tua dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Fullan (2016), yang menyatakan bahwa pemimpin pendidikan perlu memiliki visi yang jelas dan kemampuan untuk mengelola perubahan, agar teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah TK di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, dalam mengelola transformasi digital di lembaga PAUD sangat bergantung pada beberapa faktor kunci. Peningkatan kompetensi digital guru, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, dan kolaborasi yang erat dengan orang tua serta masyarakat menjadi tiga pilar utama dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, infrastruktur yang terbatas, dan rendahnya literasi digital orang tua, kepala sekolah berusaha mengatasinya dengan berbagai strategi, termasuk pelatihan digital bagi guru dan orang tua, serta membangun kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta untuk menyediakan perangkat teknologi di PAUD pedesaan. Partisipasi orang tua yang bervariasi dan ketimpangan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi kendala utama yang

perlu diatasi. Secara keseluruhan, kepemimpinan yang adaptif dan inovatif dari kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung integrasi teknologi secara efektif, untuk memastikan bahwa pendidikan anak usia dini dapat berkembang sesuai dengan tuntutan era digital. Penelitian ini terbatas pada 10 kepala sekolah di satu kecamatan, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi di wilayah lain.

Daftar Pustaka

- Anderson, R. E., & Dexter, S. (2005). The effects of technology on students' achievement in the early grades. *Journal of Educational Computing Research*, 32(3), 249–268.
- Bank, J. (2021). Technology Access and Educational Inequality in Rural Areas. *Journal of Educational Technology*, 45(3), 234–249.
- Bank, W. (2021). *Digital infrastructure for education: An opportunity for inclusion*. World Bank Publications.
- Chastanti, I., Layyinnati, I., Srimulat, F. E., Fiqri, C. I., Syafriyeti, R., Afriani, D. T., Ernawati, E., & Jannah, N. (2017). Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Teknologi untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Education, M. (2021). *Digital education strategy 2021–2025*. Ministry of Education Publications.
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2010). Teacher technology change: How knowledge, confidence, beliefs, and culture intersect. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(3), 255–284. <https://doi.org/10.1080/15391523.2010.10782551>
- Farid, A., & Rugaiyah, R. (2023). Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2470–2484. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5965>
- Firdausi, N. I. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai Pondasi Pembentukan Karakter dalam Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0: Teknik dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Harris, A., & Goodall, J. (2008). Do parents know they matter? Engaging all parents in learning. *Educational Research*, 50(3), 277–289. <https://doi.org/10.1080/00131880802309424>
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital. In *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* (Vol. 1, Issue 1). <https://kumparan.com/aan-herdian89/transformasi-pendidikan-di-era-digital-1zG74llpzc4/4>
- Henderson, M., Selwyn, N., & Aston, R. (2022). What works and why? A critical review of digital technology use by teachers in classrooms. *Educational Technology Research and Development*, 70(1), 1–24. <https://doi.org/10.1007/s11423-021-10095-2>
- Hsin, C. T., Li, M. C., & Tsai, C. C. (2014). The influence of young children's use of technology on their learning: A review. *Educational Technology & Society*, 17(4), 85–99.

- Kivunja, C. (2014). Teaching students to become critical thinkers: The importance of digital literacy. *Journal of Education and Practice*, 5(2), 56–64.
- Kurniawati, E., & Wulandari, D. (2020). Pengaruh pelatihan teknologi terhadap kompetensi guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 45–55.
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2007). Gradations in digital inclusion: Children, young people, and the digital divide. *New Media & Society*, 9(4), 671–696. <https://doi.org/10.1177/1461444807080335>
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>
- Roschelle, J., Penuel, W. R., & Shechtman, N. (2016). Integrating technology in K-12 classrooms: A study of the effects of a technology-supported curriculum on student learning. *Journal of Research on Technology in Education*, 48(4), 245–259.
- Suprpto, N. (2020). The role of digital literacy in education: A case study of community engagement. *Journal of Educational Research and Practice*, 10(2), 143–155. <https://doi.org/10.55902/jrp.v10i2.124>
- Suyadi, A. (2021). Literasi digital orang tua dan dampaknya terhadap pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(3), 35–43.
- Triarsuci, D., Qodri, H. T. A., Rayhan, S. A., & Marini, A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.551>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2012). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Wahyuni, T., & Suryadi, A. (2020). Kesenjangan infrastruktur teknologi dalam pendidikan di Indonesia: Studi kasus sekolah perkotaan dan pedesaan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 165–175. <https://doi.org/10.23887/jpi.v8i2.15712>
- Wahyuni, S., & Suryadi, D. (2019). Bridging the Digital Divide in Rural Education: Challenges and Solutions. *International Journal of Education and Development*, 41(4), 503–518.
- Warschauer, M., Zheng, B., Niiya, M., & Cotten, S. (2014). Technology and literacy in early childhood education: A review of the literature. *Computers & Education*, 77, 1–14.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>
- Windayani, N. L. I., & Wisudayanti, K. A. (2024). Pengaruh Media Segehan Terhadap Pengetahuan dan Kreativitas Sains ada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 167–178.